
Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba

Yuli Hauliyatin Nahdlah¹, Ahmad Zaki Fathoni², Hairori Sahrul Hafiz³

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Jln. Utama Mataram - Lb. Lombok Km. 45 Anjani Suralaga

yulinahdlah2022@gmail.com ahmadzakifathoni@gmail.com hairori2014@gmail.com

Article Info:

Received: 02/01,2023, Revised: 03/10¹,2023 dan 03/20,2023², Published:03/31,2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan model *Beaver and Engel* (1996) untuk menghitung *discretionary accrual* sebagai proksi dari manajemen laba. Sedangkan asimetri informasi di proksi dengan menggunakan *relative bid-ask spread*, ukuran perusahaan diukur menggunakan log (total aktiva), dan kinerja perusahaan diukur dengan nilai rasio *Return on Assets* (ROA). Sebanyak 28 perusahaan perusahaan perbankan yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yaitu periode pengamatan 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan model regresi tidak mengalami masalah asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan pada praktik manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Asimetri informasi, manajemen laba, kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan,

Abstract

This study is aimed at knowing the effect of information asymmetry, company size, and company performance on earnings management practice. This study uses Beaver dan Engel Model (1996) to count the discretionary accrual of which becomes a proxy of earnings management. Meanwhile information asymmetry in proxy with relative bid-ask spread, company size is calculated with log (total assets), and company performance is then calculated with the ratio value of Return on Assets (ROA). This study was conducted on 28 banks listed in Indonesia stock exchange for 3 years during 2013-2015. Sample was selected by purposive sampling technique. And then the method was multiple linier regression to analyze the data. The result of classical assumption testing indicates the regression model has not problem of classical assumption. The hypothesis testing also shows that information asymmetry does not significantly influence earnings management while both company size and company performance negatively influence on earnings management

Keywords: *Information asymmetry, company size, company performance, and earnings management*

Pendahuluan

Manajemen laba (*earnings mangement*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajer cenderung lebih melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak memengaruhi aliran kas masuk maupun aliran kas keluar (Friedlan, 1994). Suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Sementara disisi lain, investor juga cenderung memusatkan perhatiannya pada laporan laba rugi karena investor berpendapat bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan dividen Scott (2009) menyebutkan cara pemahaman atas manajemen laba dibagi menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan political cost. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat memengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Menurut Ujijantho (2007) konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Pada saat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, maka terjadilah suatu kondisi ketidakseimbangan penguasaan informasi yang sering kali disebut dengan istilah asimetri informasi.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Faktor lain yang memengaruhi manajemen laba selain asimetri informasi adalah ukuran perusahaan (Halim dkk, 2005). Halim dkk. (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Hasil penelitian Rahmawati dkk. (2006) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula tingkat manajemen laba.

Adapun terkait dengan manajemen laba maka sangat berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan. Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, salah satu fungsi laporan keuangan adalah memberikan informasi yang lengkap mengenai kinerja perusahaan, menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Menurut Arnawa (2006) dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat seberapa besar kinerja suatu perusahaan, nilai rasio ROA yang rendah diduga akan lebih memotivasi pihak manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan jalan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian Fanani (2014) juga menemukan bahwa kinerja perusahaan secara robust mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini menggabungkan beberapa variabel yang meliputi asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan sebagai variabel independen dengan manajemen laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muliati (2011) yang meneliti tentang pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini menambahkan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel independen karena ingin melihat seberapa besar pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba jika diproses oleh rasio ROA dengan melihat profitabilitas perusahaan dari unsur *income increasing*.

Teori Keagenan

Scott (2009) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Pada satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal* di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Signalling Theory

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Menurut Listiana (2011), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajemen Laba

Scott (2009) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Healy dan Wahlen (1999), menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*, misalnya *judgment* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, tanggungjawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai *asset*. Disamping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

H1 = Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: log total aktiva (Marihot dan Doddy, 2007), log total penjualan (Nuryaman, 2008), kapitalisasi pasar (Halim dkk., 2005). Mardiyah (2001) menjelaskan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 katagori yaitu perusahaan besar (*large firms*), perusahaan sedang (*medium firms*), perusahaan kecil (*small firms*). Penentuan ukuran perusahaan ini adalah berdasarkan kepada total aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Penelitian Veronica dan Siddharta (2005) menemukan bahwa perusahaan berkorelasi secara negatif signifikan dengan manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan yang besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan

menggunakan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan besar mendapat insentif yang lebih ketika melakukan manajemen laba demi mengurangi kos politisnya.

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba

Yulianti (2005) berpendapat salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku Manajemen Laba dalam perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings threshold*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah *earnings threshold* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh terlalu sedikitnya perusahaan yang melaporkan laba di bawah *earnings threshold* dan sebaliknya terlalu banyaknya perusahaan yang melaporkan laba di atas *earnings threshold*. Berdasarkan hipotesis bonus plan; intensif manajer pada umumnya didasarkan pada profitabilitas perusahaan, karenanya profitabilitas dapat dijadikan indikasi dilakukan manajemen laba dalam perusahaan. Penelitian Ahmed dan Courtis, (1999) mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Fanani (2014) yang menemukan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh secara *robust* terhadap manajemen laba.

H3 = Kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan disebut juga kausalitas karena bermaksud menjelaskan hubungan dan pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan pada praktik manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan sebanyak 3 tahun yaitu dari tahun 2013-2015. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sebanyak 41 perusahaan perbankan. Perusahaan tersebut aktif melakukan perdagangan saham dan data harga saham tersedia selama periode estimasi dan pengamatan periode 2013-2015. Adapun sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 28 perusahaan perbankan kali 3 tahun periode pengamatan atau sebanyak 84 sampel perusahaan dari tahun 2013-2015.

Variabel Dependen :

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui discretionary accruals yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan Beaver dan Engel Model.

Variabel Independen :

1. Asimetri Informasi

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{aski,t} - \text{bidi,t}) / \{(\text{aski,t} + \text{bidi,t})/2\} \times 100$$

Keterangan :

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{aski,t} - \text{bidi,t}) / \{(\text{aski,t} + \text{bidi,t})/2\} \times 100$$

Ask_{i,t} : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t Bidi_{i,t} : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan nilai logaritma dari total aktiva, atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \log (\text{Total Aktiva})$$

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan merupakan ukuran yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang baik menggunakan proksi nilai rasio ROA, ROA diukur dengan membagi keuntungan bersih perusahaan setelah pajak dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Teknik analisis data dengan model regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis statistik dimaksudkan untuk memahami data melalui deskripsi suatu data yang dilihat dari kategori nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Pada Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel sebanyak 84 perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Dengan Variabel yang diteliti adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data gambaran perusahaan perbankan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Dekriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	84	-,367	,331	,24414	,108162
SPREAD	84	,000	143,544	50,73639	26,362388
LnSIZE	84	15,095	29,029	19,75716	3,453128
ROA	84	,000	,034	,01601	,008476
Valid N (listwise)	84				

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari variabel manajemen laba yang diproksikan dengan discretionary accruals (DA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,244 dengan standar deviasi sebesar 0,108. Sementara itu nilai minimum dan maksimum untuk variabel manajemen laba sebesar -0,367 dan 0,331. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat discretionary accruals yang tinggi karena nilai DA yang positif. Manajer dalam hal ini melakukan discretionary accruals dengan cara meningkatkan laba (income increasing). Kecenderungan untuk melakukan income increasing seringkali dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kualitas laba yang rendah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari variabel asimetri informasi yang diproksikan dengan *relative bid-ask spread* memiliki nilai rata-rata sebesar 50,736 dengan standar deviasi sebesar 26,362. Sementara itu nilai minimum dan maksimum untuk variabel asimetri informasi sebesar 0,000 dan 143,544. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat spread yang tinggi. Manajer dalam hal ini memiliki akses informasi yang luas atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Perusahaan yang melakukan *takeover* cenderung memilih metode depresiasi dan pencatatan persediaan yang dapat meningkatkan laba.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari variabel ukuran (*Size*) perusahaan perbankan yang diukur dengan log natural dari total aset perusahaan perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 19,757 dengan standar deviasi sebesar 3,453. Sementara itu nilai minimum dan maksimum untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 15,095 dan 29,029. Hasil statistik

deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki ukuran yang besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung menyajikan laporan keuangan lebih transparan karena lebih banyak mendapat perhatian dari masyarakat dan memiliki banyak investor yang harus dijaga kepercayaannya. Manajer dalam hal ini lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan sehingga kemungkinan untuk melakukan manajemen laba sangat kecil.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dari variabel kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *ROA* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,016 dengan standar deviasi sebesar 0,008. Sementara itu nilai minimum dan maksimum untuk variabel kinerja perusahaan sebesar 0,000 dan 0,034. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki kinerja yang cukup baik karena nilai *ROA* yang positif. Nilai *ROA* menunjukkan seberapa besar kinerja perusahaan. Manajer dalam hal ini memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerja yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Ghozali, 2007:84). Hasil uji statistik F.

Berdasarkan tabel 2 hasil pengolahan data menunjukkan nilai F adalah sebesar 2,628 dengan tingkat signifikansi di bawah 5%, hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,056	3	,019	2,628	,009 ^b
	Residual	,915	80	,011		
	Total	,971	83			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), ROA, SPREAD, LnSIZE

Dalam perhitungan uji statistik t juga pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:84). Seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan cara membandingkan t hitung dengan t Tabel dan juga melihat tingkat signifikansinya. Besarnya t tabel untuk df = 81 adalah 1,667.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	,188	,053		3,521	,001
	SPREAD	,000	,000	,066	,618	,539
	LnSIZE	-,005	,002	-,230	-2,149	,035
	ROA	-1,562	,983	-,170	-1,689	,016

a. Dependent Variable: DA

Tabel 3 menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan pada praktik manajemen laba dengan nilai t hitung sebesar 0,618 dengan tingkat signifikansi 0,539 lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis pertama tidak diterima atau ditolak. Koefisien yang positif

menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan pada praktik manajemen laba dengan nilai t hitung sebesar 0,618 dengan tingkat signifikansi 0,539 lebih besar dari 0,05. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.

Berdasarkan penjelasan perhitungan di atas dapat digambarkan hasil pengujian hipotesis, hasilnya menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan pada praktik manajemen laba dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari α . Hasil pengujian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2011), Richardson (1998) yang menghasilkan terdapat pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2006) dan Halim, dkk. (2005) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada praktik manajemen laba.

Disamping itu, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan pada praktik manajemen laba. Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Healy *et.al* (1999) yang menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba tidak terbukti. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $-2,149$ dengan tingkat signifikansi $0,035$. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan dapat didukung atau diterima. Hasil penelitian ini mendukung pandangan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nuryaman (2008). Nuryaman membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba semakin menurun. Ini disebabkan karena perusahaan yang besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibanding perusahaan yang kecil sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan berukuran besar lebih bisa diandalkan. Veronica dan Siddharta (2005) juga meneliti di BEJ (BEI) pada periode pengamatan 1995-1996 dan 1999-2002 dan menemukan bahwa perusahaan berkorelasi secara negatif signifikan dengan manajemen laba. Perusahaan yang besar mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat sehingga akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dalam pengujian hipotesis ketiga variabel kinerja perusahaan dapat diketahui dari hasil perhitungan di atas memiliki nilai signifikansi yaitu $0,016$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,689 > 1,667$. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis ketiga diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zahara (2014) bahwa nilai ROA yang rendah dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Penelitiannya Fanani (2014), Yulianti (2005), dan Arnawa (2006) juga mendukung penelitian ini bahwa kinerja perusahaan secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan uraian hasil dan relevansi diatas, maka hipotesis penelitian ini diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Courtis (1999) mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitiannya juga memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat kinerja perusahaan menurun maka praktik manajemen laba akan meningkat.

Hasil uji hipotesis tersebut dengan koefisien negatif membuktikan bahwa semakin rendah nilai rasio ROA akan lebih memotivasi pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan jalan meningkatkan income increasing. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam mengeksploitasi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Adanya agency theory dapat sebagai pendorong manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba yaitu mengidentifikasi batas

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menguji pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

Hasil pengujian dari 84 sampel diambil secara purposive sample di bursa efek Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada keterkaitan antara asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.
2. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan perusahaan yang besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.
3. Kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA terbukti berpengaruh negatif. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika tingkat kinerja perusahaan menurun maka praktik manajemen laba akan meningkat.

4. Dari ketiga variabel independen yang diteliti ternyata hanya asimetri informasi yang hasilnya ditolak atau tidak sesuai dengan hipotesis di awal sedangkan untuk ukuran perusahaan (size) dan kinerja perusahaan diterima. Hal ditolaknya hipotesis ini adalah kemungkinan proksi yang kurang kuat dalam memperhitungkan asimetri informasi dan kemungkinan jumlah sampel yang relatif tidak banyak sehingga estimasi parameter kurang tepat membuat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Implikasi Hasil Teoritis

Berdasarkan pada hasil penelitian, secara teoritis penelitian ini mendukung *agency theory* dan membuktikan bahwa adanya konflik keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan mengakibatkan terjadinya tindakan oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menaikkan laba (*income increasing*). Kecenderungan untuk melakukan *income increasing* seringkali dilakukan oleh perusahaan yang memiliki asimetri informasi yang tinggi dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan kecil lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba dibanding dengan perusahaan yang lebih besar, hal tersebut dilakukan untuk menutupi kinerja manajer yang buruk.

Implikasi Hasil Praktis

Implikasi hasil penelitian secara praktis dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam analisis laporan keuangan dan menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat memperoleh kualitas laporan keuangan perusahaan yang optimal.

Selain itu, agar para investor sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar karena perusahaan yang lebih besar akan cenderung menyajikan laporan keuangan lebih transparan karena lebih banyak mendapat perhatian dari masyarakat dan memiliki banyak investor yang harus dijaga kepercayaannya dan dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

Implikasi Hasil Kebijakan

Implikasi hasil penelitian ini terhadap kebijakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para pembuat kebijakan baik perusahaan, dewan standar akuntansi keuangan maupun pemerintah dalam membuat regulasi–regulasi yang diterapkan bagi perusahaan-perusahaan khususnya perbankan berkaitan dengan adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Selain itu, perusahaan perbankan seharusnya lebih menerapkan mekanisme yang lebih baik lagi sehingga tanggungjawabnya kepada *stakeholders* terpenuhi dan bukan hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan regulasi terutama dalam hal penyajian laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Achmad, Komarudin, Subekti, Imam, dan Atmini, Sari. 2007. Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ahmed, K., and J.K. Courtis, 1999. Associations Between Corporate Characteristics and Disclosure Levels in Annual Reports: A Meta-Analysis. *British Accounting Review* 31 (1) : 35–61.
- Albercht, W.D. dan F.M. Richardson. 1990. “Income Smoothing by Economic Sector”. *Journal of Business Finance dan Accounting*, 713-730.
- Arnawa, I. G. 2006. *Analisa Indikasi Manajemen Laba melalui Discretionary Allowance for Loan Losses pada Perbankan Pasca Rekapitalisasi*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Bangun, N., dan Vincent. 2008. Analisis Hubungan Komponen Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 12 (3) : 289-302.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Christie, Andrew A. dan Jerold L. Zimmerman. 1994. Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures : Corporate Control Contests. *The Accounting Review* 69 (4): 539 – 556.
- Ciancanelli, Penny and Jose Antonio Reyes Gonzales. 2000. Corporate Governance in Banking A Conceptual Framework. *Social Science Research Network*.
- Cohen, K, Steven Maier, Robert A. Schwartz, David Whitcomb. 1986. Transaction Costs, Order Placement Strategy and Existence of The Bid Ask Spread. *Journal of Political Economy* 89, 287 – 305.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., dan Sweeney, A.P 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70: 193-225
- Fanani, Zaenal. 2014. Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal keuangan dan perbankan* 18 (2) : 181-200.
- Friedlan, John M. 1994. Accounting Choices of Issuers of Initial Publik Offerings. *Contemporary Accounting Research*, 11:1-31.

- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. Earning Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2 (2) : 104 – 115.
- Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Hartono, J. 2007. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons* 13, 365-383.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Jensen, Michael C. Dan William Mecking. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4):305-360.
- Karina, Emi. 2013. *Pengaruh Asimetris Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Industri Otomotif & Komponennya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011*. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Listiana, Nourma. 2011. *Likuiditas Pasar Saham dan Asimetri Informasi di Seputar Pengumuman Laba Triwulan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marrakchi S., Chtourou. 2001. Corporate Governance and Earning Management . <http://paper.ssrn.com>.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2001. Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5 (2): 225-229.
- Moses, Douglas O, 1997. Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review* 62 (2) : 259-377.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Udayana, Bali.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan, 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nuryaman, 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Rahmawati, dkk. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 10 (1) : 68 - 89.
- Restuti, Maria Immaculatta. 2006. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi*.
- Richardson, V. J. 1998. *Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence*. <http://www.ssrn.com> diambil 02 Maret 2015.

- Schipper, Katherine (2003). *Comentary Katherine on Earnings Management*. *Accounting Horizon*.
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Prentice Hall. Toronto, Canada.
- Setiawati, L., & Na'im, A. 2000. Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15 (4).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Jakarta.
- Suryani, Dewi Indra. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sweeney, A.P. (1994). Debt Covenant Violation and Managers Accounting Responses. *Journal of Accounting and Economics* : 281-308.
- Ujiyantho, Arief. 2007. *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan*. <http://www.google.co.id> diambil 02 Maret 2015.
- _____. 2007. *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar, Yanivi S. 2003. Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management. *Symposium Nasional Akuntansi VII*: Depok.
- _____ dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Jurnal Akuntansi Internasional* : 1 - 27.
- Watts. R.L., and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive accounting theory*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs.
- Widyastuti, T. 2007. *Pengaruh karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Return Saham*. *Akuntabilitas* 7 (1) : 38-44.
- Xiong. Y. 2006. Earnings Management and it's Measurement: A Theoretical Perspective. *Journal of American Academy of Business* : 214-219.
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2 (1) : 107-129.
- Zahara dan Syylvia V.S.. 2009. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Manajemen Laba Di Bank Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12 (2).
- Zuhro, Siti. 2009. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Tesis S2*. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.